

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY (CRH)* DAN
CO-OP-CO-OP DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII
SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

**Oleh :
ZANIA PARADIBA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* DAN CO-OP-CO- OP DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Zania Paradiba

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ips terpadu antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan Co-Op-Co-Op dengan memperhatikan sikap belajar. Metode yang digunakan adalah desain eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Populasi tersebut terdiri dari 8 kelas sebanyak 243 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Diperoleh kelas VII F sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 31 siswa dan kelas VII E sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan t-test dua sampel independen dan analisis varians dua jalan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada perbedaan sikap belajar ips terpadu siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Course Riview Horay* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Co-Op-Co-Op. (2) Hasil belajar ips terpadu siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay lebih efektif* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Co-Op-Co-Op pada siswa yang memiliki sikap positif. (3) Hasil belajar ips terpadu siswa yang menggunakan model pembelajaran Co-Op-Co-Op lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa yang memiliki sikap belajar negatif. (4) Ada perbedaan hasil belajar ips terpadu bagi siswa yang memiliki sikap belajar positif negatif (5) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap belajar siswa dan hasil belajar ips terpadu

Kata Kunci: Co-Op-Co-Op, *Course Review Horay (CRH)*, Hasil Belajar, Sikap Belajar

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY (CRH)* DAN
CO-OP-CO-OP DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII
SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh :
Zania Paradiba**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY (CRH)* DAN CO-OP-CO-OP DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Zania Paradiba**

No. Pokok Mahasiswa : **1113031079**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005

Pembimbing II,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

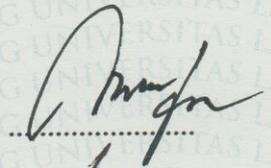
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

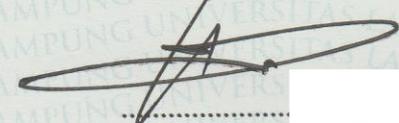
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

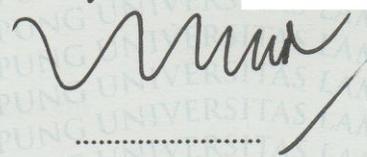
Ketua : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

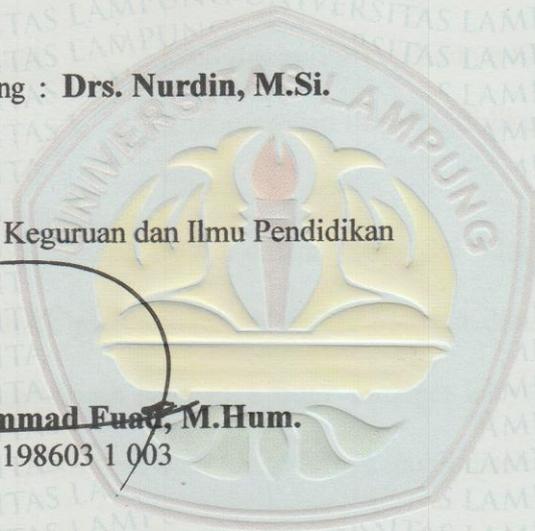


Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Nurdin, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Juni 2017**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Zania Paradiba
NPM : 1113031079
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2017



Zania Paradiba
1113031079

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Pulau Pisang pada tanggal 15 Januari 1993 dengan nama lengkap Zania Paradiba. Penulis merupakan anak ke enam dari enam bersaudara, Putri dari pasangan Bapak Harliyanto dan Ibu Zahro.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis.

1. Taman Kanak-kanak (TK) Pulau Pisang diselesaikan pada tahun 1998
2. SD Negeri 1 Pulau Pisang diselesaikan pada tahun 2005
3. SMP Negeri 2 Pulau Pisang diselesaikan pada tahun 2008
4. SMA Negeri 1 Pesisir Tengah diselesaikan pada tahun 2011

Pada tahun 2011, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Selama kuliah penulis menerima beasiswa PMPAP. Pada tahun 2014, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Solo, Bali, Jogjakarta, Bandung dan Jakarta. Serta pada bulan Juli-September mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Penggawa V Tengah Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Karya Penggawa.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas izin Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecilku ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya ini sebagai bukti cinta dan sayangku kepada:

Kedua Orang Tuaku

Ayah Harliyanto dan Emak Zahro yang selalu berjuang demi diriku dan memberikan cinta, kasih sayang yang tulus, kesabaran, motivasi serta doa yang selalu mengiringi setiap langkahku.

Kakak kakakku

Hendri Alamsyah, Hulfa Patrissia, Karolin, Visca Melinda dan Hulpip Sulton yang telah memberikan keceriaan dan kebersamaan dalam mewarnai hidupku.

Para pendidik yang kuhormati

Terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan untuk bekal hidupku yang lebih baik.

Sahabat-sahabatku

Menemaniku dikala suka dan duka, memberikanku semangat dan pengalaman serta kebersamaan dalam meraih kesuksesan.

Almamater tercinta

Universitas Lampung

Motto

“Kemenangan yang seindah indahnya dan sesukar sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri”

(Ibu Kartini)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

(Aristoteles)

“Hanya kebodohan meremehkan pendidikan”

(P. Syrus)

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah menjelaskan kepada manusia tentang isi kandungan Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki sehingga banyak mendapatkan petunjuk dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik terima kasih atas saran, kritik, nasehat dan ilmu yang telah diberikan.
7. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku Dosen Pembahas, terima kasih atas motivasi, arahan, kesabaran, nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, motivasi, arahan dan sarannya.
9. Terimakasih kepada Bapak dan ibu Dosen pendidikan ekonomi Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., Bapak Albet Maydiantoro, M.Pd., Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., dan Bunda Dr. Erlina Rupidah, M.Si. semoga Allah membalas ilmu yang telah bapak dan ibu ajarkan. Serta Kak Wardani, M.Pd. dan Om Herdi yang telah banyak membantu.

10. Kedua orang tuaku, Ayah Harliyanto dan Emak Zahro terima kasih yang tak terhingga atas semua perjuangan, kesabaran, ketulusan, keikhlasan, cinta dan kasih sayangnya selama ini. Ayah dan Ibu adalah motivator terbaik dalam hidup ini. Nasehat dan bimbingan yang diberingan adalah hal yang berharga untukku.
11. Kakak kakakku Hendri Alamsyah, Hulfa Patrissia, Karolin, Visca Melinda, S.Pd dan Hulpip Sulton, SH terima kasih atas segala kasih sayang, kebersamaan, keributan, keceriaan, semangat, dan kerinduan. Semoga kita dapat menjadi manusia yang lebih baik dan sukses sehingga kita dapat membanggakan serta membahagiakan ayah dan emak.
12. Keponakan keponakanku tersayang yang selalu menjadi malaikat penebar kebahagiaan dimanapun dia berada. Terimakasih telah menjadi obat dikala bungah sedang lelah, marah, dan sedih.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2011, Rinda Doni Febriani, Yayuk Sulam Utami, Amalya Oudri, Rita S dan semuanya terima kasih untuk kebersamaan dan semangat yang kalian berikan selama ini.
14. Teman seperjuangan Julian Eka Saputra, Anida Masila, Rama Wisesa, Menik Ambarwati, kak Made Budi Iswara, kak Wirawan Dwi Atmanto dan kak Anggoro Yoga Pratama.
15. Adik tingkat Pendidikan Ekonomi, terkhusus angkatan 2013 terima kasih atas semangat, bantuan, serta segala canda tawa selama ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 16 Juni 2017
Penulis

Zania Paradiba

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Belajar dan Hasil Belajar	12
2. <i>Course Riview Horay (CRH)</i>	15
3. Model Pembelajaran Co-op Co-op	18
4. Sikap Belajar	20
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis	27
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	29
1. Desain Eksperimen	30
2. Prosedur Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
C. Variabel Penelitian	34
1. Variabel Bebas (Independent)	35
2. Variabel Terikat (Dependent)	35
3. Variabel Moderator	35
D. Definisi Konseptual Variabel	36
1. Hasil Belajar (Y)	36
2. <i>Course Riview Horay (X₁)</i>	36
3. <i>Co-Op Co-Op(X₂)</i>	36
4. Sikap Belajar	37
E. Definisi Operasional Variabel	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Metode Dokumentasi	38

2. Angket (kuesioner)	39
3. Metode Tes	39
G. Uji Persyaratan Instrumen	40
1. Uji Validitas Instrumen	40
2. Uji Reliabilitas Instrumen	42
3. Taraf Kesukaran	43
4. Daya beda	43
H. Uji Persyaratan Analisis Data	44
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Homogenitas	45
I. Teknik Analisis Data	45
1. T-test Dua Sampel Independen	45
2. Analisis Varians Dua Jalan	47

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 20 Bandar Lampung.....	49
2. Visi dan Misi Sekolah	49
3. Sarana dan Prasarana	50
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 20 Bandar Lampung ..	52
5. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa	53
B. Implementasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran	54
1. Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Co-op Co-op (Kelas Eksperimen)	54
2. Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran <i>Course Riview Horay</i> (Kelas Kontrol)	59
C. Deskripsi Data	61
1. Data Hasil Observasi Sikap Siswa di Kelas Eksperimen dan Kontrol	62
2. Data Hasil Observasi Sikap Siswa yang Memiliki Konsep Diri Tinggi dan Rendah di Kelas Eksperimen dan Kontrol	64
D. Pengujian Persyaratan Analisis Data	69
1. Uji Normalitas	69
2. Uji Homogenitas	70
E. Hasil Observasi Sikap Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
F. Pengujian Hipotesis	71
G. Pembahasan	78

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Harian IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	6
2. Penelitian yang relevan	24
3. Definisi konseptual variabel.....	31
4. Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	34
5. Definisi Operasional Variabel	37
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket dan Soal	41
7. Tingkat Besarnya Koefisien Korelasi	42
8. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Instrumen Soal	43
9. Hasil Perhitungan Daya Beda Instrumen Soal	44
10. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan	48
11. Visi dan Misi SMP Negeri 20 Bandar Lampung	50
12. Sarana Gedung	50
13. Sarana Penunjang	51
14. Jumlah Tenaga Kerja dan Staf TU SMP Negeri 20 BandarLampung	52
15. Data Tingkat Pendidikan Guru SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	52
16. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Sikap Siswa Kelas Eksperimen	63
17. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Terhadap Sikap Siswa Kelas Kontrol	64
18. Distribusi Frekuensi Hasil Sikap Siswa yang Memiliki Konsep Diri Tinggi di Kelas Ekperimen Terhadap Sikap Siswa yang Memiliki Konsep Diri	65
19. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi	66
20. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Terhadap Sikap Siswa yang Memiliki Konsep Diri Tinggi di Kelas Kontrol	67
21. Distribusi Frekuensi Hasil Sikap Siswa yang Memiliki Konsep Diri Rendah di Kelas Eksperimen	68
22. Hasil Uji Normalitas Hasil Sikap Siswa Kelas Eksperimen Kelas Eksperimen dan Kontrol	70
23. Hasil Uji Homogenitas Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	70
24. Perbandingan Hasil Sikap Siswa di Kelas Eksperimen dan Kontrol	71
25. Hasil Pengujian Hipotesis 1	74
26. Hasil Pengujian Hipotesis 2	75
27. Hasil Pengujian Hipotesis 3	76
28. Hasil Pengujian Hipotesis 4	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	27

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa. hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatikan dikarenakan kondisi pembelajaran masih bersifat konvensional. Proses pembelajaran ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri serta kemampuan bekerjasama dengan siswa lain.

Dalam kenyataannya, sekolah masih terhalang berbagai masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa di dalam kelas, penerapan model pembelajaran yang digunakan, atau ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung proses pembelajaran bagi siswa sehingga pembelajaran yang di sekolah masih kurang aktif. Ada beberapa masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu siswa kurang berkonsentrasi pada pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, siswa masih bermain-main di dalam kelas seperti mengganggu temannya, sibuk dengan urusan sendiri sehingga dapat memicu suasana kelas menjadi tidak kondusif, siswa diam ketika ditanya dan tidak mau bertanya, belum paham atau tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, siswa tidak

mengerjakan tugas, kemampuan siswa yang masih kurang, contohnya mudah lupa pada materi yang disampaikan, sulit menjawab soal, dan minat serta motivasi siswa masih rendah. Selain itu, peran guru juga dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan belajar siswa, seperti penerapan model yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sangat mendukung proses pembelajaran bagi siswa sehingga pembelajaran dapat disampaikan dengan mudah.

Guru menyadari bahwa perencanaan pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Akan tetapi guru telah melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Namun hasil perencanaan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan dari proses pembelajaran di kelas. Untuk memperbaiki hal tersebut, perlu dirancang atau mendesain model-model pembelajaran agar dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan tidak membosankan saat pembelajaran. Diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun macam-macam model pembelajaran kooperatif, antara lain: jigsaw, Numbered head Together (NHT), diskusi kelompok, role playing, STAD, TGT, TAI dan lain-lain.

Guru menyadari bahwa perencanaan pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Course Review Horay. Model pembelajaran Course Review Horay, yaitu mengajak siswa untuk dapat menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi-materi pelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar dan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan dengan menyelesaikan soal-soal. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* maka akan mengubah anggapan bahwa pada saat belajar tidak akan lagi membosankan.

Model pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapih untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perkembangan model-model pembelajaran sangat begitu cepat tersebar luas didunia pendidikan.

Selain model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* ada juga model pembelajaran yang dapat mengubah suasana pembelajaran dengan melibatkan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Isjoni (2009:20) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan mengajar di mana murid berkerjasama di antara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op (*Cooperation academic education program*). Metode Co-op Co-op (Slavin, 2009:229) merupakan pembelajaran yang mengelompokkan siswa menjadi beberapa tim untuk mempelajari sebuah topik di kelas, memberikan kesempatan untuk saling berbagi informasi atau pemahaman baru dengan teman satu tim dan sangat membutuhkan sifat kerja sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Keunggulan metode Co-op Co-op yaitu adanya pembagian sub topik kecil dari topik tim yang dipilih, sehingga siswa dituntut untuk memahami dan menguasai suatu topik secara rinci. Dengan begitu, siswa tidak hanya menguasai materi pada topik umumnya tetapi pada topik yang lebih khusus. Pembelajaran kooperatif ini, dapat membuat siswa untuk berinteraksi dengan teman yang lain, dan memotivasi siswa untuk memahami materi yang diberikan. Dengan demikian, hubungan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru menjadi lebih kondusif dan kondisi kelas menjadi aktif.

Selain model pembelajaran tersebut, dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang

dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang sru di yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu khususnya di kelas VII, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dengan sedikit tanya jawab dan diskusi. Metode konvensional ditandai oleh guru yang lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak pasif mendengarkan dan mencatat, sedangkan jika guru menggunakan metode diskusi sering terjadi sistem pembelajaran yang tidak tuntas karena tidak semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan waktunya tidak mencukupi. Sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 20 Bandar Lampung juga masih rendah. Sebagian besar siswa beranggapan IPS Terpadu tidak menarik, membosankan, karena terlalu banyak materi yang harus dihapalkan.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 20 Bandar Lampung diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VII pada mata

pelajaran IPS Terpadu masih kurang maksimal, sebagaimana terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		< 68	68	
1	VII A	21	9	30
2	VII B	16	14	30
3	VII C	20	11	31
4	VII D	18	12	30
5	VII E	19	11	30
6	VII F	17	14	31
7	VII G	19	11	30
8	VII H	20	11	31
	Siswa	150	93	243
Jumlah	Persentase	61,73%	38,27%	100%

Sumber: Guru mata pelajaran IPS Terpadu SMP N 20 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku di SMP N 20 Bandar Lampung yaitu sebesar 68 hanya 93 orang siswa dari jumlah 243 siswa atau hanya 38,27%. Sedangkan, hasil belajar dapat dikatakan baik jika siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 70%. Melihat hasil belajar yang belum optimal, sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar IPS Terpadu yang lebih memuaskan yaitu guru yang pintar menciptakan siswa menjadi aktif didalam kelas dan cara belajar mengajar yang menyenangkan. Kondisi nyata didalam proses kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa guru dan siswa sering kali menemui kesulitan yang menghambat proses pembelajaran. Masih banyaknya siswa yang masih belum mencapai nilai KKM di kelas VII di SMP N 20 Bandar Lampung

menunjukkan bahwa masih kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 128) apabila pelajaran kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Tabel 1 memperlihatkan kurang optimalnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu. Oleh karena itu, sudah selayaknya dalam kegiatan belajar mengajar guru memvariasikan cara mengajarnya dengan menggunakan pendekatan. Diperlukan pendekatan dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan minat belajar terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Kemudian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Studi Perbandingan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Riview Horay (CRH)* dan Model *Co-Op Co-Op* dengan Memperhatikan Sikap Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini :

1. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang tergolong rendah.

2. Model yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi.
3. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
4. Siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas hanya mendengarkan saja materi yang disampaikan guru.
5. Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu, hal ini terlihat dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran.
6. Sikap belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Course Review Horay* (X_1) dan pembelajaran *Co-Op Co-Op* (X_2) Hasil Belajar Siswa (Y) dengan memperhatikan sikap belajar sebagai variabel moderator pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (*CRH*) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-Op*?
2. Apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (*CRH*) lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran *Co-Op Co-Op* bagi siswa yang memiliki sikap belajar positif?

3. Apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Course Review Horay (CRH)* bagi siswa yang memiliki sikap belajar negatif?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran, sikap belajar dan hasil belajar IPS Terpadu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-Op*.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* bagi siswa yang memiliki sikap belajar positif.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang

pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* bagi siswa yang memiliki sikap belajar negatif.

4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa yang mempunyai sikap belajar positif dan sikap belajar negatif.
5. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran, sikap belajar dan hasil belajar IPS Terpadu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, memberikan informasi bagi peneliti dan untuk mengembangkan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Secara praktis, penelitian ini digunakan bagi:
 - a. Siswa: membantu meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan minat belajar siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
 - b. Guru: menambah pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki program pembelajaran serta mengetahui keberhasilan belajar mengajar di kelas dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.
 - c. Bahan informasi untuk perpustakaan, serta dapat mendukung bagi peneliti lain yang berkaitan dengan peneliti ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang akan diteliti adalah hasil belajar (Y), model pembelajaran *Course Review Horay* (X_1) dan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* (X_2) dengan memperhatikan sikap belajar sebagai variabel moderator.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester genap.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya bidang studi IPS Terpadu.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Witherington (dalam Usman dan Setiawati, 2001: 5) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian”. Selanjutnya, Gagne (dalam Slameto, 2010: 13) memberikan dua definisi belajar, yakni: (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; dan (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu melalui pemberian pengetahuan, latihan maupun pengalaman. Belajar dengan pengalaman akan membawa pada perubahan diri dan cara merespon lingkungan.

Djamarah (2011: 2) mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk menambahkan kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas di sini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotor).

Selanjutnya, Djamarah (2011: 13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil belajar yang dicapai oleh subjek belajar yaitu siswa.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Selanjutnya, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

1. Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik.
2. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
4. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.

5. keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.
Hasil belajar menurut Sudjana (1990:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 1990:22).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu.

1. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk

- memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
 3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
 4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
 5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Secara keseluruhan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan (cara pandang, tingkah laku, dan lain-lain) yang dihasilkan dari adanya sebuah proses yang disebut pembelajaran. Seberapa besar perubahan yang dihasilkan akan sangat bergantung pada proses yang diberikan. Salah satunya dapat diwujudkan dengan penggunaan metode yang proposional terhadap aktivitas pembelajaran, dan ketersediaan waktu yang memadai untuk kelangsungan proses pembelajaran tersebut. Baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam perubahan tingkah laku secara menyeluruh yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2. *Course Riview Horay (CRH)*

Menurut Hamid Sholeh (2013: 223) menyatakan bahwa pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model yang menyenangkan, karena

siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru.

Course Review Horay merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diwajibkan berteriak “horee” atau yel-yel lainnya yang disukai (Miftahul Huda, 2013: 229).

Menurut Dwitantra (2010) model pembelajaran *Course Review Horay* adalah Suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Sedangkan menurut Imran (dalam Nur Malechah, 2011)

Model pembelajaran *Course Review Horey* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak *horey*.

Berbekal dari pengertian para ahli di atas bahwa model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* adalah suatu model atau disain pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka siswa akan berteriak "horey".

Langkah-langkah metode pembelajaran *Course Review Horay* (Miftahul Huda, 2013: 230) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab melalui ceramah.
3. Guru membagi dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan oleh guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda cek list () dan langsung berteriak “horee” atau menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee”.
9. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau kelompok yang sering berteriak “horee”.

Kelebihan dari metode *Course Review Horay* Miftahul Huda, (2013: 231) menyebutkan beberapa kelebihan metode *Course Review Horay*, diantaranya sebagai berikut:

1. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
2. Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
4. *Skill* kerjasama antar siswa yang semakin terlatih.

Kekurangan metode *Course Review Horay* Miftahul Huda, (2013: 231) menyebutkan beberapa kekurangan metode *Course Review Horay*, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Antara siswa yang aktif dan pasif nilainya cenderung sama, sulit untuk member nilai.

2. Adanya peluang untuk curang (menyontek pekerjaan teman sebelah).
3. Mengganggu suasana kelas belajar lainnya.

3. Model Pembelajaran Co-op Co-op

Co-op co-op adalah sebuah bentuk *Group Investigation* yang cukup familiar. Metode ini menempatkan tim dalam kerjasama antara satu dengan yang lainnya (seperti namanya) untuk mempelajari sebuah topik di kelas. Co-op co-op memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya, Slavin (2005: 229). Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran co-op co-op dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama, menyampaikan dan membagi pengetahuan dengan teman-teman sekelasnya.

Berikut langkah-langkah dalam model pembelajaran co-op co-op menurut Slavin (2005: 229).

1. Diskusi Kelas Terpusat pada Siswa. Pada awal memulai unit pelajaran di kelas di mana co-op co-op digunakan, dorongan para siswa untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka sendiri terhadap subjek yang akan dicakupi. Tujuan dari diskusi ini haruslah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran unit pelajaran dengan membuka dan memancing rasa ingin tahu mereka, bukan untuk mengarahkan mereka kepada topik khusus untuk dipelajari.
2. Menyeleksi Tim pembelajaran Siswa dan Pembentukan Tim. Apabila para siswa belum mulai bekerja dalam tim, aturlah mereka ke dalam tim heterogen yang terdiri dari empat sampai lima dalam anggota. Para siswa perlu memiliki kelompok kerja dengan kemampuan yang baik dan kepercayaan yang terbangun sebelum memulai co-op co-op.

3. Seleksi Topik Tim. Biarkan siswa memilih topik untuk tim mereka. Siswa didorong untuk dapat mendiskusikan berbagai macam topik diantara mereka sendiri supaya mereka dapat memastikan topik yang paling banyak menarik perhatian anggota tim mereka.
4. Pemilihan Topik Kecil. Begitu kelas sebagai sebuah keseluruhan membagi unit pelajaran ke dalam bagian-bagian untuk menciptakan pembagian tugas di antara tim-tim yang ada di kelas, tiap tim membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas di antara anggota tim. Tiap siswa memilih topik kecil yang mencakup satu aspek dari topik tim.
5. Persiapan Topik Kecil. Setelah para siswa membagi topik tim mereka menjadi topik-topik kecil, mereka akan bekerja secara individual.
6. Presentasi Topik Kecil. Setelah para siswa menyelesaikan kerja individual mereka, mereka mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu timnya. Presentasi topik kecil di dalam tim haruslah bersifat formal. Yaitu tiap anggota tim diberikan waktu khusus, dan berdiri ketika mempresentasikan topik kecilnya.
7. Persiapan Presentasi Tim. Para siswa didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi tim.
8. Presentasi Tim. Selama waktu presentasinya, tim memegang kendali kelas. Semua anggota tim bertanggung jawab pada bagaimana waktu, ruang, dan bahan-bahan yang ada di kelas digunakan selama presentasi mereka; mereka sangat dianjurkan untuk menggunakan sepenuhnya fasilitas-fasilitas yang ada di kelas. Dalam presentasi mereka tim boleh saja memasukkan sebuah periode tanya-jawab dan/atau waktu untuk memberikan komentar dan umpan balik.
9. Evaluasi. Evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan: (1) pada saat presentasi tim dievaluasi oleh kelas; (2) kontribusi individual terhadap usaha tim dievaluasi oleh teman satu tim; (3) pengulangan kembali materi atau presentasi topik kecil oleh tiap siswa dievaluasi oleh sesama siswa.

Pada saat proses pembelajaran, tim yang sukses akan dianggap sebagai model bagi tim lain. Sukses yang dimaksud adalah yang pertama, dalam tim siswa bisa membagi topik kecil dan dilaksanakan secara individu dengan baik. Rasa menghargai dan penyampaian ide-ide dilaksanakan secara aktif pada saat presentasi topik kecil sehingga mencapai kesepakatan untuk dapat dipresentasikan dengan baik di depan kelas dan adanya umpan balik di periode tanya jawab dengan tim yang lain. Guru akan memberikan pengarahan yang berguna bagi tim lainnya dalam penggunaan model pembelajaran co-op co-op berikutnya.

4. Sikap Belajar

Sikap merupakan masalah yang penting dan menarik dalam bidang psikologi khususnya psikologi sosial. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan.

Menurut Thurstone dalam Walgito (2002: 126) yang menyatakan bahwa, “sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negative dalam hubungannya dengan objek- objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negative adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Dengan demikian objek dapat menimbulkan berbagai macam sikap, dapat menimbulkan berbagai macam tingkatan afeksi pada seseorang”.

Dengan mengetahui sikap seseorang akan diperoleh gambaran kemungkinan, bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya.

Menurut Gerungan, dalam Walgito (2002: 110) memberikan pengertian sikap sebagai berikut:

“ Pengertian attitude itu dapat kita terjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan bertindak sesuai

dengan sikap terhadap objek tadi. Jadi attitude itu lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap sesuatu hal". Sedangkan Walgito (2002: 110) mengemukakan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relative ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya".

Munculnya sikap seorang siswa diiringi oleh minatnya terhadap suatu objek. Kemungkinan diyakini bahwa objek yang menarik minat siswa tersebut misalnya terhadap proses pembelajaran dikelas akan menjadi dasar motivasi siswa sehingga akan menentukan sikap siswa itu untuk belajar.

Dikemukakan oleh Walgito (2002: 111) bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu.

1. Komponen kognitif (komponen perceptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negative. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
3. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Sikap memainkan peranan yang penting untuk mencapai keberhasilan di dalam perkara atau usaha. Apabila seorang gagal dalam suatu perkara maka orang akan menyatakan bahwa ia mempunyai sikap yang salah. Demikian juga yang terjadi di sekolah, guru-guru sering menyatakan bahwa kegagalan pelajar disebabkan oleh sifat mereka yang negatif seperti malas, tidak berminat dan sebagainya.

Sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong-pendorong yang lain yang ada dalam diri manusia. Untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong yang lain, ada beberapa ciri atau sikap tersebut.

Ciri-ciri sikap menurut Walgito (2002: 114) adalah.

- a. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir
- b. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap
- c. Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek
- d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar
- e. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

Seperti telah dipaparkan di atas sikap tidak di bawa sejak dilahirkan, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan. Dalam hal ini menurut Walgito (2002: 115), faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap pada diri seseorang adalah.

1. Faktor intern yang terdiri dari fisiologis dan psikologis
2. Faktor eksternal yang terdiri dari pengalaman, situasi, norma-norma, hambatan dan pendorong.

Faktor eksternal dapat berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau

pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat. Semuanya ini akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang. Sikap ini dibentuk dari pengalaman dan persepsi seseorang terhadap suatu perkara atau fenomena. Persepsi pelajar-pelajar terhadap sesuatu mata pelajaran akan membentuk sikap mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

Seorang siswa yang bersikap mendukung atau menyukai pelajaran ekonomi akan menunjukkan sikap yang berbeda dengan siswa yang tidak menyukai mata pelajaran ekonomi. Siswa yang bersikap positif mau mendukung terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan membantu siswa itu sendiri dalam mengikuti dan menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek merupakan titik awal munculnya tindakan-tindakan positif, misalnya siswa cenderung lebih giat membaca, berlatih soal, mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh, dan berusaha meningkatkan prestasinya. Dalam hal ini pengajaran dan pembelajaran dapat ditingkatkan sekiranya guru dapat memahami sikap pelajaran terhadap mata pelajaran yang diajarnya.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang membahas pokok permasalahan yang ada kaitannya hampir sama dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh

Tabel 2. Penelitian yang relevan

No.	Nama	Judul	Hasil
1	Menik kusmani (2013)	Keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn pada siswa SMP Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes	Hasil penelitian menunjukkan skor aktivitas belajar siswa dikelas eksperimen 87,6%, dan kelas control 73,86%. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung= 2,854 dan signifikansi sebesar 0,007. Harga t table dengan dk=45, yaitu 2,014. Hal ini berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar PKn antara siswa kelas pembelajaran dengan menggunakan metode CRH dan menggunakan metode ceramah.
2	Hanni Pratiwi (2013)	Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Co-op Co-op dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SMP	Kemampuan pemahaman konsep siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe co-op co-op lebih baik dari pada siswa yang mendapat pembelajaran matematika secara konvensional dan sebagian besar siswa memberikan sikap dan respon yang positif terhadap penerapan model kooperatif tipe co-op co-op.
3	Susanti (2012)	Pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur TP 2011/2012.	Ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,780 > 1,987$ dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,450 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,203

C. Kerangka Pikir

Penerapan model pembelajaran adalah kegiatan di dalam kelas yang melibatkan komponen pembelajaran meliputi guru, siswa, materi pelajaran, metode, alat dan sumber pembelajaran, dan tujuan dari proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran atau keberhasilan pada siswa. Proses pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Metode pembelajaran *Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak hore atau yel-yel lainnya yang disukai. Jadi, metode pembelajaran *Course Review Horay* ini merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran didalam kelas yang lebih menyenangkan. Sehingga para siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam metode pembelajaran *Course Review Horay* ini, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata hore ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik melainkan proses *learning to Know, Learning to do, Learning to be and live together* untuk mendorong terciptanya belajar bagi peserta didik. Walaupun metode terlihat sederhana dan menonjolkan aspek permainan, namun metode CRH dapat meningkatkan keterampilan motorik, meningkatkan keterampilan

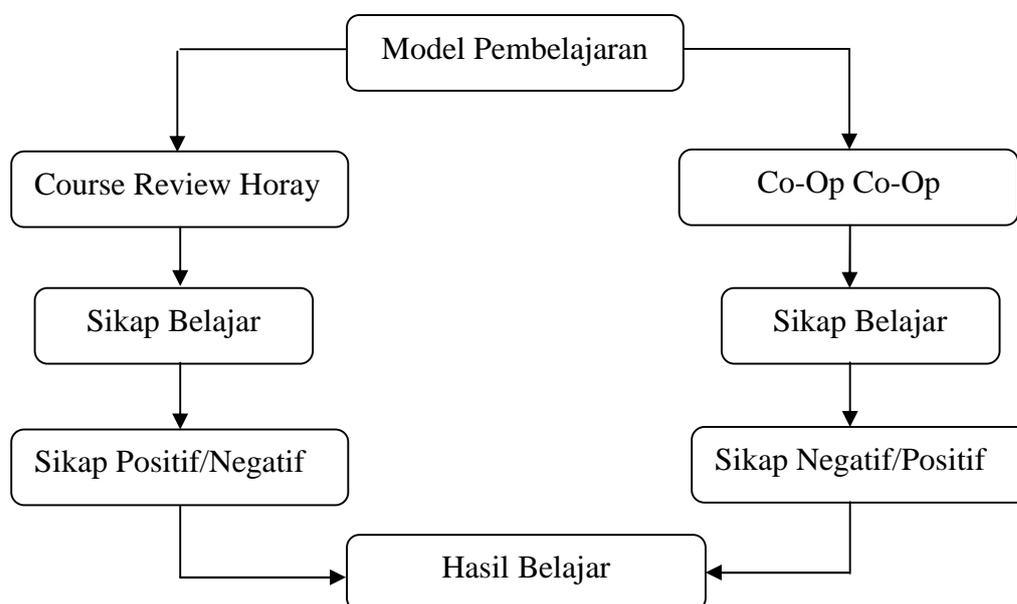
social, melatih siswa berani berpendapat dan memperluas pengetahuan. Melalui metode CRH belajar siswa akan lebih baik karena siswa diminta untuk aktif, kreatif dan berpikir inovatif. Sehingga tidak hanya aspek kognitif saja yang terpenuhi tetapi aspek psikomotorik dan aspek afektif. Pembelajaran dengan menggunakan metode CRH berpengaruh terhadap hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran co-op co-op merupakan model pembelajaran untuk melatih dan mengembangkan sikap belajar agar peserta didik dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik. Kelebihan model pembelajaran co-op co-op adalah dengan anggota kelompok yang heterogen, siswa akan belajar untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama seperti dalam membagi tugas individu yang kemudian dipresentasikan di antara teman-teman satu kelompoknya. Melalui berdiskusi siswa akan belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak sungkan untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa juga akan ditingkatkan kemampuannya baik itu secara tulisan dalam membuat hasil diskusi dan secara lisan pada saat penyampaian ide-ide dan presentasi. Kendala dalam model pembelajaran ini adalah alokasi waktu yang kurang pada setiap pertemuan pembelajaran sedangkan waktu yang dibutuhkan sangat banyak.

Model pembelajaran co-op co-op lebih menekankan pada teori psikologi humanistik dimana sesuai dengan pendapat Habermas yang juga terdapat pada tujuan model pembelajaran co-op co-op bahwa siswa tidak dipaksa untuk belajar melainkan dibiarkan untuk belajar dan berani bertanggung

jawab atas keputusan-keputusannya sendiri. Hal ini dapat dilihat saat siswa menyeleksi sendiri topik tim, memilih sendiri topik untuk kelompoknya, membagi topik kecil sebagai tugas individu dan kelompok bisa mempertanggung jawabkannya hasil diskusinya pada saat presentasi di depan kelas.

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



D. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada model pembelajaran *Course Review Horay* dan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* dengan memperhatikan sikap belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah.

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan model pembelajaran Co-Op Co-Op
2. Hasil belajar IPS terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran Co-Op Co-Op bagi siswa yang memiliki sikap positif
3. Hasil belajar IPS terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-Op Co-Op lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* bagi siswa yang memiliki sikap belajar negatif
4. Ada perbedaan hasil belajar IPS terpadu bagi siswa yang memiliki sikap belajar positif negatif
5. Ada interaksi antara model pembelajaran, sikap belajar dan hasil belajar IPS terpadu

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2008: 57).

Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2008: 107). Metode ini dilaksanakan dengan melakukan percobaan secara cermat untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara gejala yang timbul dengan variabel yang sengaja diadakan.

Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, atau mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2008: 93).

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui perbedaan suatu variabel yaitu hasil belajar ekonomi siswa dengan perlakuan yang berbeda.

1. Desain Eksperimen

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quasi experimental design*) dengan. Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subyek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16).

Pada variabel moderator (sikap siswa terhadap mata pelajaran) digunakan pola *treatment by level design* karena dalam hal ini hanya model pembelajaran yang diberi perlakuan terhadap hasil belajar.

Random sampling digunakan untuk menentukan sampel, pada penelitian ini kelas VII.F melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VII.E melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki sikap yang positif dan negatif.

Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Definisi konseptual variabel.

Model Pembelajaran Sikap siswa Terhadap mata pelajaran IPS Terpadu	Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i>	Model Pembelajaran <i>Co-Op Co-Op</i>
Positif	Hasil belajar IPS Terpadu	> Hasil belajar IPS Terpadu
Negatif	Hasil belajar IPS Terpadu	< Hasil belajar IPS terpadu

2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah.

Untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Selain itu, untuk memastikan bahwa setiap kelas dalam populasi merupakan kelas-kelas yang mempunyai kemampuan relative sama, atau tidak adanya kelas unggulan. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu dengan mengundi kelas manakah yang akan di ajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dan kelas mana yang akan menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-Op*. Dari hasil pengundian diperoleh kelas VII.A menggunakan pembelajaran *Course Riview Horay (CRH)* dan kelas VII.D menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-Op*.

- b. Langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Course Riview Horay (CRH)* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi aritmatika sederhana dengan tanya jawab.
 - 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok.
 - 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
 - 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
 - 6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
 - 7) Bagi yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya.
 - 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.
 - 9) Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.
 - 10) Penutup.
- c. Langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* adalah sebagai berikut.
- 1) Diskusi Kelas Terpusat pada Siswa
 - 2) Menyeleksi Tim Pembelajaran Siswa dan Pembentukan Tim
 - 3) Seleksi Topik

- 4) Pemilihan topik
 - 5) Persiapan topik kecil
 - 6) Presentasi topik kecil
 - 7) Persiapan persentasi tim
 - 8) Presentasi Tim
 - 9) Evaluasi
- d. Lama pertemuan di dua kelas sama, menggunakan waktu dua jam pelajaran atau 2 X 45 menit selama 6 kali pertemuan.
- e. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari delapan kelas dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 243 orang.

Tabel 4. Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa (Populasi)
1	VII A	30
2	VII B	30
3	VII C	31
4	VII D	30
5	VII E	30
6	VII F	31
7	VII G	30
8	VII H	31
Jumlah		243

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 20 Bandar Lampung

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel bertujuan dilakukannya dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak sepuluh kelas, yaitu VII.A, VII.B, VII.C, VII.D, VII.E, VII.F, VII.G, VII.H. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VII.E dan VII.F yaitu sebanyak 61 siswa sebagai sampel.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 60). Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel moderator.

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas atau disebut dengan variabel *stimulus* yang dilambangkan dengan X adalah variabel peneliti yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *course review horay* yang diterapkan pada kelas eksperimen yaitu VII.F yang dilambangkan dengan X_1 dan model pembelajaran *co-op co-op* yang diterapkan dalam kelas kontrol VII.E dilambangkan dengan X_2 .

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat atau yang disebut sebagai variabel output, kriteria dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas eksperimen (Y_1) dan hasil belajar IPS Terpadu kelas kontrol (Y_2).

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator pada penelitian ini adalah sikap belajar. Diduga sikap belajar mempengaruhi hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

2. *Course Riview Horay* (X_1)

Menurut Hamid Sholeh (2013: 223) menyatakan bahwa pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model yang menyenangkan, karena

siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru.

3. *Co-Op Co-Op*(X₂)

Co-op co-op adalah sebuah bentuk *Group Investigation* yang cukup familiar. Metode ini menempatkan tim dalam kerjasama antara satu dengan yang lainnya (seperti namanya) untuk mempelajari sebuah topik di kelas. *Co-op co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya, Slavin (2005: 229).

4. Sikap Belajar

Menurut Walgito (2002: 110) mengemukakan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relative ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya”.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstatkan dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Sujarwo,2009: 174).

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Hasil Belajar IPS Terpadu	Pencapaian siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar	Hasil tes formatif IPS Terpadu	Tingkat besarnya hasil tes formatif matapelajaran IPS Terpadu	Interval
Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	suatu model atau disain pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka siswa akan berteriak "horey".	1. menyajikan 2. membagi kelompok 3. menguji pemaha man	Tingkat besarnya pemahaman dan pengetahuan yang diukur dengan soal tes dan hasil kerja kelompok	Interval
Model Pembelajaran Co-op Co-op	Co-op co-op adalah sebuah bentuk <i>Group Investigation</i> yang menempatkan tim dalam kerjasama antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topik di kelas.	1. menentukan proyek 2. persiapan 3. merancang kegiatan 4. proses pembuatan 5. hasil akhir proyek	Kesesuaian proyek yang dihasilkan dengan materi yang diajarkan dan pemahaman yang diukur dengan soal tes.	Interval
Sikap belajar	Sikap yang menggambarkan kecenderungan siswa untuk mempelajari IPS, memperhatikan IPS, mengenang kegiatan belajar IPS, menyenangi belajar IPS dan kepuasan dalam belajar IPS yang menimbulkan perubahan prilaku pada diri siswa ke arah yang lebih positif dalam belajar	1. Perasaan Senang 2. Konsentrasi 3. Perhatian 4. Kesadaran 5. Partisipasi	Tingkat besarnya hasil belajar siswa	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini menggunakan data hasil tes siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data kemampuan awal dari siswa yang menjadi sampel penelitian. Data nilai yang digunakan adalah nilai semester mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII dan gambaran umum mengenai sejarah berdirinya sekolah, jumlah siswa yang mengikuti mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

2. Angket (kuesioner)

Apabila ada kesulitan dalam memahami kuesioner, responden bisa langsung bertanya kepada peneliti. Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan skala Likert, peneliti dapat meneliti jawaban yang dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda.

3. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat

yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2007: 32). Dalam penelitian ini metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Bentuk soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses.

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau nilai standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan *post test*. Tujuan *post test* adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pembelajaran (pengetahuan dan keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung dan dilakukan dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah sekolah dan informasi yang diperlukan lainnya.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes dan angket. Instrumen tes diberikan pada akhir sesudah eksperimen dilakukan (*post test*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPS Terpadu. Sebelum tes akhir diberikan kepada siswa yang merupakan sampel penelitian, terlebih dahulu akan

diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Sedangkan untuk angket diberikan sebelum penelitian untuk mengetahui minat belajar siswa.

1. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2010: 58) menyatakan bahwa "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat". Suatu alat ukur yang dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus *Korelasi Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan variable Y
N	= jumlah item
$\sum X$	= jumlah X
$\sum Y$	= jumlah Y
$\sum xy$	= jumlah perkalian x dan y
$\sum X^2$	= kuadrat dari x
$\sum Y^2$	=kuadrat dari y

(Arikunto, 2013: 85-87)

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket dan Soal

No.	Instrumen	Valid	Tidak Valid	Total
1.	Angket	2, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30	1, 3, 6, 8, 27	30
2.	Soal	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	4, 5, 16, 21, 22	30

Berdasarkan tabel di atas instrumen soal dan angket untuk item yang valid berjumlah 25 dan yang tidak valid 5 dari keseluruhan jumlah 30 item. Kemudian item yang tidak valid untuk kedua instrumen tersebut tidak digunakan dalam mengukur tingkat hasil belajar IPS Terpadu dan motivasi berprestasi siswa.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliable jika tes tersebut dapat member hasil yang tepat. Penelitian ini menggunakan rumus KR-21 untuk menguji tingkat reliabilitas, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
 - M = mean atau rerata skor total
 - n = banyaknya item
 - S = standar deviasi dari tes
- (Arikunto, 2013:117)

Sedangkan untuk mengukur angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari
 n = banyaknya butir soal
 \sum_i^2 = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total
 (Arikunto, 2013: 122)

Tabel 7. Tingkat Besarnya Koefisien Korelasi

o	Nilai r11	Keterangan
.	0,00 sampai 0,20	Sangat Rendah
.	0,21 sampai 0,40	Rendah
.	0,41 sampai 0,60	Cukup
.	0,61 sampai 0,80	Tinggi
.	0,81 sampai 1,00	Sangat Tinggi

3. Taraf Kesukaran

Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran
 B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar
 JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Menurut Arikunto (2013: 225), indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut.

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal yang sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal yang sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal yang mudah

Tabel 8. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Instrumen Soal

No.	Instrumen	Klasifikasi Taraf Kesukaran			Total
		Sukar	Sedang	Mudah	
1.	Soal	22	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	8, 9, 17, 18, 19	
Jumlah		1	24	5	30

4. Daya beda

Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Untuk menentukan indeks diskriminasi yaitu dengan menggunakan rumus.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- D = daya beda soal
- J = jumlah peserta tes
- J_A = banyaknya peserta kelompok atas
- J_B = banyaknya peserta kelompok bawah
- B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
- B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
- P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar [ingat, P sebagai indeks kesukaran]
- P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda:

- D = 0,00 – 0,20 = jelek (*poor*)
- D = 0,20 – 0,40 = cukup (*satisfactory*)
- D = 0,40 – 0,70 = baik (*good*)
- D = 0,70 – 1,00 = baik sekali (*excellent*)
- D = negatif = semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja. (Arikunto, 2013: 232)

Tabel 9. Hasil Perhitungan Daya Beda Instrumen Soal

No	Instrumen	Klasifikasi Indeks Daya Beda				Total
		Jelek	Cukup	Baik	Baik Sekali	
1.	Soal	4, 16	1, 6, 11, 14, 23, 27, 29, 30	2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28		
Jumlah		2	8	20	0	30

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji liliefors. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya.

Menggunakan rumus:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak besar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

(Sudjana 2005: 466)

Kriteria pengujian adalah jika $L_{hit} < L_{tab}$ dengan huruf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari kedua kelompok sampel memiliki varians sama atau sebaliknya. Rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono,2010:272)

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen,dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk($n_1-1;n_2-1$).

I. Teknik Analisis Data

1. T-test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus *t-test* yang digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen, yaitu:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(*separated varian*)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(*polled varians*)

Keterangan:

X_1 = rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

X_2 =rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

S_1^2 =variens total kelompok 1

S_2^2 =variens total kelompok 2

n_1 =banyaknya sampel kelompok 1

n_2 =banyaknya sampel kelompok

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus *t-test* yaitu.

- a. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang berjumlah sama atau tidak.
- b. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal di atas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus *t-test*.

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus *t-test* baik *separate varians* maupun *polled varians* untuk mengetahui t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
2. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians homogen dapat digunakan rumus *t-test* dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
3. Bila $n_1 = n_2$ varians tidak homogen, dapat digunakan rumus *t-test* dengan *polled varians* maupun *separate varians*, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_1 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
4. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus *t-test* dengan *separate varians*, harga t sebagai pengganti harga t table hitung dari selisish harga t tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t terkecil.

(Sugiyono, 2005: 134-135)

2. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis Varian atau Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Penelitian ini menggunakan anava dua jalan. Analisis dua jalan merupakan teknik analisis data penelitian dengan desain faktorial dua faktor (Arikunto, 2007: 424). Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Tabel 10. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F _o	P
Antara A	$JK_A = \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A - 1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B - 1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	db _A × db _B (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK(d) = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	db _T - db _A - db _B - db _{AB}	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_A)^2}{N}$	N-1 (49)			

Keterangan:

JK_T = jumlah kuadrat total

JK_A = jumlah kuadrat variabel A

JK_B = jumlah kuadrat variabel B

JK_{AB} = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

JK_d = jumlah kuadrat dalam

MK_A = jumlah kuadrat variabel A

MK_B = jumlah kuadrat variabel B

MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

MK_d = mean kuadrat dalam

F_A = harga Fo untuk variabel A

F_B = harga Fo untuk variabel B

F_{AB} = harga Fo untuk variabel A dengan variabel B

(Arikunto, 2005: 253)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan model pembelajaran Co-Op Co-Op
2. Hasil belajar IPS terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran Co-Op Co-Op bagi siswa yang memiliki sikap positif
3. Hasil belajar IPS terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-Op Co-Op lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* bagi siswa yang memiliki sikap belajar negatif
4. Ada perbedaan hasil belajar IPS terpadu bagi siswa yang memiliki sikap belajar positif negatif
5. Ada interaksi antara model pembelajaran, sikap belajar dan hasil belajar IPS terpadu

B. Saran

Apabila dihubungkan dengan siswa, sikap belajar dalam lingkup pendidikan formal tingkat SMP ditujukan pada penguasaan kecakapan personal dan sosial. Ciri pembelajaran di atas dapat terlaksana dengan baik jika menggunakan model pembelajaran, karena dalam model pembelajaran diterapkannya proses penyadaran belajar bersama, seperti siswa kan saling bertukar pikiran dan memberikan ide terhadap teman kelompok atau teman satu kelas yang juga menjadikan terjadi interaksi saling belajar dan ahli, dan guru akan memberikan penilaian kompetisi berdasar pada proses pembelajaran sehingga model pembelajaran Co-op Co-Op dan Course Review Horay perlu diterapkan di lingkungan SMPN 20 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'aruf. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswanda Pressindo.
- Alkafi, Rendi. 2014. *Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Metode Pembelajaran, dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi Pada SMP Negeri di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*. Bandar Lampung: (skripsi) FKIP Universitas Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Renita Dwi. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Pada Guru Sertifikasi SMP Sub Rayon 03 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Bandar Lampung: (skripsi) FKIP Universitas Lampung.
- Barnawi, Moh Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar-ruzz media.
- _____. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Statistika Untuk Kependidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hasibuan, Malayu S. P., 2005. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kadir. 2010. *Statistika untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna.

- Koestoro, Budi. Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial*. Surabaya: Yayasan Kampusiana.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Makmur, Syarif. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi: Kajian Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rizki, Putri Nur. 2014. *Pengaruh Pengawasan, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi terhadap Kinerja Pada Guru Sertifikasi SMP Kecamatan Teluk Betung Utara dan Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Bandar Lampung: (skripsi) FKIP Universitas Lampung.
- Rusman, Tedi. 2011. *Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*. Bandung: Yrama Widya.
- Sedarmayanti. 2011. *Tata Kerja dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugian O, Syahu. 2006. *Kamus Manajemen (Mutu)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumaryadi, I Nyoman. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo

Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung: Universitas Lampung.

Wahyu dkk. 2007. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jakarta: MKM

Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada